

Gambaran Saku Gusi Pada Pengguna Tusuk Gigi

R.Ardian Priyambodo¹, Wanda Nur Aida², Sakila Febriani³

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah penyakit periodontal yang dapat dipicu oleh kebiasaan penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terjadinya saku gusi pada individu yang menggunakan tusuk gigi di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terkait frekuensi penggunaan tusuk gigi serta pemeriksaan klinis dengan probe periodontal berdasarkan skor *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan frekuensi penggunaan tusuk gigi terbanyak pada kategori sedang (56,7%). Berdasarkan skor CPITN, 60% responden mengalami pocket dangkal, 26,7% memiliki karang gigi, 10% mengalami perdarahan, 3,3% sehat, dan tidak ditemukan kasus pocket dalam. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering penggunaan tusuk gigi, semakin tinggi risiko terjadinya saku gusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik saku gusi pada pengguna tusuk gigi di Desa Janggurara umumnya berupa pocket dangkal, terutama pada individu dengan frekuensi penggunaan yang lebih tinggi.

Kata kunci : Saku gusi; Tusuk gigi; CPITN

Overview of Gingival Pockets in Toothpick Users

ABSTRACT

Oral health is an essential component of overall health. One of the most common problems is periodontal disease, which can be triggered by the improper use of toothpicks. This study aims to describe the occurrence of gingival pockets in individuals who use toothpicks in Janggurara Village, Baraka District, Enrekang Regency. The research design was descriptive with an observational approach. The sample consisted of 30 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through interviews regarding the frequency of toothpick use and clinical examination using a periodontal probe based on the *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN) scores. The results showed that most respondents were female (63.3%), with the majority categorized as moderate users of toothpicks (56.7%). Based on CPITN scores, 60% of respondents experienced shallow pockets, 26.7% had calculus, 10% experienced bleeding, 3.3% were healthy, and no cases of deep pockets were found. These findings indicate that the higher the frequency of toothpick use, the greater the risk of gingival pocket formation. In conclusion, the characteristics of gingival pockets among toothpick users in Janggurara Village were predominantly shallow pockets, particularly in individuals with higher frequency of use.

Keywords : Gingival pocket; Toothpick; CPITN

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa penyakit gigi dan mulut termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat utama yang dapat memengaruhi kualitas hidup. (Thioritz et al., 2022) Secara global, penyakit periodontal menjadi salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut karena prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kehilangan gigi pada orang dewasa. Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan hanya 10,2% yang mendapatkan layanan kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya akses dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Redaksi Mediakom, 2024)

Penyakit periodontal merupakan gangguan pada jaringan pendukung gigi yang dapat menyebabkan kehilangan gigi jika tidak ditangani. Faktor utama pemicu penyakit periodontal adalah akumulasi plak dan karang gigi. Namun, beberapa kebiasaan masyarakat, seperti penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat, juga dapat memperburuk kondisi jaringan periodontal. (Simamora et al., 2024) Tusuk gigi sering digunakan untuk membersihkan sisa makanan, tetapi jika digunakan dengan cara yang salah, dapat menyebabkan trauma pada gingiva, memicu perdarahan, hingga terbentuknya saku gusi. (Keumala & Mardelita, 2022)

Penelitian sebelumnya oleh Simamora et al. (2024) di Kelurahan Liliba menemukan bahwa penggunaan tusuk gigi yang salah berkorelasi dengan terjadinya poket dangkal pada 35% responden. Selain itu, penelitian (Putri Pamungkas (2021) juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan tusuk gigi dan gejala perdarahan gusi. Temuan ini diperkuat oleh studi Saraswathi et al. (2020) yang menyatakan penggunaan tusuk gigi berlebihan dapat meningkatkan risiko abrasi dan peradangan gingiva.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terjadinya saku gusi pada individu yang menggunakan tusuk gigi di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasional. Penelitian dilaksanakan di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada bulan April–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Janggurara berjumlah 306 orang, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berusia ≥ 20 tahun, menggunakan tusuk gigi, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui frekuensi penggunaan tusuk gigi serta pemeriksaan klinis dengan menggunakan probe periodontal. Pemeriksaan jaringan periodontal dilakukan dengan menggunakan indeks *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%).

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Jumlah	30	100

Sebagian besar responden menggunakan tusuk gigi dengan frekuensi sedang yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Responden dengan frekuensi penggunaan jarang sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan responden dengan frekuensi penggunaan sering hanya 3 orang (10,0%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Tusuk Gigi

Frekuensi Penggunaan	n	%
Jarang	10	33.3
Sedang	17	56.7
Sering	3	10.0
Jumlah	30	100

Pemeriksaan periodontal menggunakan indeks CPITN menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pocket dangkal sebanyak 18 orang (60,0%). Selain itu ditemukan 8 orang (26,7%) dengan karang gigi, 3 orang (10,0%) dengan perdarahan, 1 orang (3,3%) dalam kondisi sehat, dan tidak ditemukan kasus pocket dalam.

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Skor CPITN

Skor CPITN	n	%
Sehat	1	3.3
Perdarahan	3	10.0
Karang gigi	8	26.7
Pocket dangkal	18	60.0
Pocket dalam	0	0.0
Jumlah	30	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2024) yang melaporkan bahwa perempuan cenderung lebih sering menggunakan tusuk gigi, meskipun kebiasaan ini juga dilakukan oleh laki-laki. Hal ini dapat berkaitan dengan perilaku perempuan yang lebih peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Dari segi frekuensi penggunaan tusuk gigi, mayoritas responden menggunakan tusuk gigi dengan kategori sedang. Namun demikian, risiko terjadinya saku gusi lebih tinggi pada individu dengan frekuensi penggunaan yang lebih sering. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan (Sokmen, 2025) bahwa penggunaan tusuk gigi berulang-ulang dapat menyebabkan trauma mekanis pada jaringan gingiva dan berkontribusi pada terbentuknya poket periodontal.

Berdasarkan skor CPITN, sebagian besar responden mengalami poket dangkal, disusul dengan adanya kalkulus dan perdarahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal masyarakat masih berada pada tahap awal kerusakan, namun berpotensi berkembang lebih lanjut jika tidak dilakukan perawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saraswathi et al., 2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat meningkatkan risiko abrasi dan inflamasi gingiva. Selain itu, Keumala dan Mardelita (2022) menekankan pentingnya edukasi mengenai penggunaan tusuk gigi secara benar untuk mengurangi trauma pada gingiva.

Selain kebiasaan penggunaan tusuk gigi, penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebersihan gigi, kebiasaan menyikat gigi, dan faktor

gaya hidup. (Susanto et al., 2020) Meskipun penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor tersebut, temuan ini penting untuk diperhatikan dalam upaya pencegahan penyakit periodontal. Penelitian internasional juga menegaskan bahwa pembersihan interdental menggunakan benang gigi maupun sikat interdental lebih efektif dalam mencegah akumulasi plak dan perdarahan gingiva dibandingkan penggunaan tusuk gigi. (Holtfreter et al., 2024) Bahkan, penggunaan alat interdental tersebut dapat menurunkan risiko kehilangan gigi dalam jangka panjang. (Nakao et al., 2024) Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat untuk mengganti tusuk gigi dengan metode pembersihan interdental yang lebih aman merupakan strategi preventif yang dapat mendukung kesehatan periodontal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan tusuk gigi, terutama dengan frekuensi tinggi dan teknik yang kurang tepat, berkaitan erat dengan meningkatnya risiko terbentuknya saku gusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan tusuk gigi secara berlebihan serta mendorong penggunaan alat pembersih interdental lain seperti benang gigi atau sikat interdental yang lebih aman bagi jaringan periodontal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik atau gambaran saku gusi pada pengguna tusuk gigi di Desa Janggurara umumnya berupa pocket dangkal, dan kondisi tersebut lebih banyak ditemukan pada individu dengan frekuensi penggunaan tusuk gigi yang tinggi. Dengan demikian, semakin sering penggunaan tusuk gigi maka semakin besar pula risiko terbentuknya saku gusi. Berdasarkan temuan tersebut, masyarakat dianjurkan untuk mengurangi kebiasaan penggunaan tusuk gigi yang berlebihan dan beralih pada metode pembersihan interdental yang lebih aman seperti benang gigi atau sikat interdental, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin untuk mendeteksi lebih awal adanya gangguan periodontal dan mencegah perkembangan penyakit yang lebih berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, dosen pembimbing, serta masyarakat Desa Janggurara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delianti Simamora, F., Fankari, F., Virginia Kaha, R. P., & Kemenkes Kupang, P. (2024). *Gambaran Dampak Pengetahuan Tentang Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal Pada Masyarakat Rt 026 Kelurahan Liliba*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>
- Holtfreter, B., Conrad, E., Kocher, T., Baumeister, S. E., Völzke, H., & Welk, A. (2024). Interdental cleaning aids are beneficial for oral health at 7-year follow-up: Results from the Study of Health in Pomerania (SHIP-TREND). *Journal of Clinical Periodontology*, 51(3), 252–264. <https://doi.org/10.1111/jcpe.13936>
- Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2022). Community Knowledge About The Use of Tooth Picks on Gingiva Status in Lamteh Village Banda Aceh. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 101–104. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.750>
- Nakao, K., Ishikawa, M., Yasuda, T., Furui, Y., & Kotani, K. (2024). The importance of using interdental cleaning devices on prevention of tooth loss in an employee population: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-024-05308-0>

- Putri Pamungkas Andika. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan Tusuk Gigi Serta Dampak pada Masyarakat* [Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Redaksi Mediakom. (2024, May 6). *Jangan Tunggu Sakit Gigi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/5245432/jangan-tunggu-sakit-gigi/>
- Saraswathi, M. S., Giri, P. R. K., & Rahaswanti, L. W. A. (2020). Hubungan faktor risiko usia, perilaku menyikat gigi, dan penggunaan tusuk gigi terhadap angka kejadian abrasi gigi di Banjar Dinas Tangkupanyar, Desa Tangkup Sidemen, Karangasem. *Bali Dental Journal*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.51559/bdj.v4i1.251>
- Sokmen, K. (2025). Evaluation of the Awareness of Patients Applying to the Periodontology Clinic on Oral Hygiene Habits According to Periodontal Status. *Necmettin Erbakan Üniversitesi Dis Hekimligi Dergisi (NEU Dent J), Necmettin Erbakan*. <https://doi.org/10.51122/neudentj.2025.139>
- Susanto, A., Carolina, D., Amaliya, A., Setia Pribadi, I., & Miranda, A. (2020). Periodontal health status and treatment needs of the community in Indonesia: A cross sectional study. *Journal of International Oral Health*, 12(2), 114–119. https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_167_19
- Thioritz, E., Asridiana, A., & Krisdawaty, I. (2022). Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kesehatan Gingiva (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 1–4.

sakila febriani

Template Manuskrip Media Kesehatan Gigi 7.pdf

-  Dokter Gigi Ardian Priyambodo
-  DRG ARDIAN PRIYAMBODO
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3337117160

Submission Date

Sep 12, 2025, 8:46 PM GMT+7

Download Date

Sep 12, 2025, 8:48 PM GMT+7

File Name

Template_Manuskrip_Media_Kesehatan_Gigi_7.pdf

File Size

266.4 KB

5 Pages

2,058 Words

12,737 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 24%  Internet sources
 - 17%  Publications
 - 13%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 24% Internet sources
- 17% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan		7%
2	Internet		
	etd.umy.ac.id		2%
3	Internet		
	garuda.ristekbrin.go.id		2%
4	Publication		
	Iqra S Iqra S, Syafruddin Ali Salaka. "Pengayaan Pengetahuan dan Keterampilan ...		1%
5	Publication		
	Reyna Agnes Nastassia Lumentut, Paulina N. Gunawan, Christy N. Mintjelungan. ...		1%
6	Publication		
	Moch Aji Ramadhan, Addrie Frans Assa, Eka Desy Purnama. "THE INFLUENCE OF I...		<1%
7	Publication		
	Yeyen Gumayesty, Raviola Raviola, Rheyna Ayuningsih. "HUBUNGAN STATUS GIZI...		<1%
8	Internet		
	ejournal.unsrat.ac.id		<1%
9	Internet		
	www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com		<1%
10	Internet		
	digilibadmin.unismuh.ac.id		<1%
11	Internet		
	jurnal.stie.asia.ac.id		<1%

12	Internet	www.researchgate.net	<1%
13	Publication	Grace M. M. Sompie, Christy N. Mintjelungan, Juliatri .. "Status periodontal pelaja...	<1%
14	Internet	doaj.org	<1%
15	Internet	ejurnal.its.ac.id	<1%
16	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
17	Internet	ejurnalmalahayati.ac.id	<1%
18	Internet	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	<1%
19	Internet	research.shahed.ac.ir	<1%
20	Internet	www.frontiersin.org	<1%
21	Internet	id.scribd.com	<1%
22	Internet	media.neliti.com	<1%
23	Internet	ojs.iikpelamonia.ac.id	<1%

Gambaran Saku Gusi Pada Pengguna Tusuk Gigi

R.Ardian Priyambodo¹, Wanda Nur Aida², Sakila Febriani³

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah penyakit periodontal yang dapat dipicu oleh kebiasaan penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terjadinya saku gusi pada individu yang menggunakan tusuk gigi di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terkait frekuensi penggunaan tusuk gigi serta pemeriksaan klinis dengan probe periodontal berdasarkan skor *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63,3%) dengan frekuensi penggunaan tusuk gigi terbanyak pada kategori sedang (56,7%). Berdasarkan skor CPITN, 60% responden mengalami pocket dangkal, 26,7% memiliki karang gigi, 10% mengalami perdarahan, 3,3% sehat, dan tidak ditemukan kasus pocket dalam. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering penggunaan tusuk gigi, semakin tinggi risiko terjadinya saku gusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik saku gusi pada pengguna tusuk gigi di Desa Janggurara umumnya berupa pocket dangkal, terutama pada individu dengan frekuensi penggunaan yang lebih tinggi.

Kata kunci : Saku gusi; Tusuk gigi; CPITN

Overview of Gingival Pockets in Toothpick Users

ABSTRACT

Oral health is an essential component of overall health. One of the most common problems is periodontal disease, which can be triggered by the improper use of toothpicks. This study aims to describe the occurrence of gingival pockets in individuals who use toothpicks in Janggurara Village, Baraka District, Enrekang Regency. The research design was descriptive with an observational approach. The sample consisted of 30 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through interviews regarding the frequency of toothpick use and clinical examination using a periodontal probe based on the *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN) scores. The results showed that most respondents were female (63.3%), with the majority categorized as moderate users of toothpicks (56.7%). Based on CPITN scores, 60% of respondents experienced shallow pockets, 26.7% had calculus, 10% experienced bleeding, 3.3% were healthy, and no cases of deep pockets were found. These findings indicate that the higher the frequency of toothpick use, the greater the risk of gingival pocket formation. In conclusion, the characteristics of gingival pockets among toothpick users in Janggurara Village were predominantly shallow pockets, particularly in individuals with higher frequency of use.

Keywords : Gingival pocket; Toothpick; CPITN

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa penyakit gigi dan mulut termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat utama yang dapat memengaruhi kualitas hidup. (Thioritz et al., 2022) Secara global, penyakit periodontal menjadi salah satu masalah utama kesehatan gigi dan mulut karena prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kehilangan gigi pada orang dewasa. Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan hanya 10,2% yang mendapatkan layanan kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya akses dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Redaksi Mediakom, 2024)

Penyakit periodontal merupakan gangguan pada jaringan pendukung gigi yang dapat menyebabkan kehilangan gigi jika tidak ditangani. Faktor utama pemicu penyakit periodontal adalah akumulasi plak dan karang gigi. Namun, beberapa kebiasaan masyarakat, seperti penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat, juga dapat memperburuk kondisi jaringan periodontal. (Simamora et al., 2024) Tusuk gigi sering digunakan untuk membersihkan sisa makanan, tetapi jika digunakan dengan cara yang salah, dapat menyebabkan trauma pada gingiva, memicu perdarahan, hingga terbentuknya saku gusi. (Keumala & Mardelita, 2022)

Penelitian sebelumnya oleh Simamora et al. (2024) di Kelurahan Liliba menemukan bahwa penggunaan tusuk gigi yang salah berkorelasi dengan terjadinya poket dangkal pada 35% responden. Selain itu, penelitian (Putri Pamungkas (2021) juga melaporkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan tusuk gigi dan gejala perdarahan gusi. Temuan ini diperkuat oleh studi Saraswathi et al. (2020) yang menyatakan penggunaan tusuk gigi berlebihan dapat meningkatkan risiko abrasi dan peradangan gingiva.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terjadinya saku gusi pada individu yang menggunakan tusuk gigi di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasional. Penelitian dilaksanakan di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada bulan April–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Janggurara berjumlah 306 orang, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berusia ≥ 20 tahun, menggunakan tusuk gigi, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui frekuensi penggunaan tusuk gigi serta pemeriksaan klinis dengan menggunakan probe periodontal. Pemeriksaan jaringan periodontal dilakukan dengan menggunakan indeks *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%).

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Jumlah	30	100

Sebagian besar responden menggunakan tusuk gigi dengan frekuensi sedang yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Responden dengan frekuensi penggunaan jarang sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan responden dengan frekuensi penggunaan sering hanya 3 orang (10,0%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Tusuk Gigi

Frekuensi Penggunaan	n	%
Jarang	10	33.3
Sedang	17	56.7
Sering	3	10.0
Jumlah	30	100

Pemeriksaan periodontal menggunakan indeks CPITN menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pocket dangkal sebanyak 18 orang (60,0%). Selain itu ditemukan 8 orang (26,7%) dengan karang gigi, 3 orang (10,0%) dengan perdarahan, 1 orang (3,3%) dalam kondisi sehat, dan tidak ditemukan kasus pocket dalam.

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Skor CPITN

Skor CPITN	n	%
Sehat	1	3.3
Perdarahan	3	10.0
Karang gigi	8	26.7
Pocket dangkal	18	60.0
Pocket dalam	0	0.0
Jumlah	30	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2024) yang melaporkan bahwa perempuan cenderung lebih sering menggunakan tusuk gigi, meskipun kebiasaan ini juga dilakukan oleh laki-laki. Hal ini dapat berkaitan dengan perilaku perempuan yang lebih peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Dari segi frekuensi penggunaan tusuk gigi, mayoritas responden menggunakan tusuk gigi dengan kategori sedang. Namun demikian, risiko terjadinya saku gusi lebih tinggi pada individu dengan frekuensi penggunaan yang lebih sering. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan (Sokmen, 2025) bahwa penggunaan tusuk gigi berulang-ulang dapat menyebabkan trauma mekanis pada jaringan gingiva dan berkontribusi pada terbentuknya poket periodontal.

Berdasarkan skor CPITN, sebagian besar responden mengalami poket dangkal, disusul dengan adanya kalkulus dan perdarahan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal masyarakat masih berada pada tahap awal kerusakan, namun berpotensi berkembang lebih lanjut jika tidak dilakukan perawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saraswathi et al., 2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat meningkatkan risiko abrasi dan inflamasi gingiva. Selain itu, Keumala dan Mardelita (2022) menekankan pentingnya edukasi mengenai penggunaan tusuk gigi secara benar untuk mengurangi trauma pada gingiva.

Selain kebiasaan penggunaan tusuk gigi, penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebersihan gigi, kebiasaan menyikat gigi, dan faktor

gaya hidup. (Susanto et al., 2020) Meskipun penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor tersebut, temuan ini penting untuk diperhatikan dalam upaya pencegahan penyakit periodontal. Penelitian internasional juga menegaskan bahwa pembersihan interdental menggunakan benang gigi maupun sikat interdental lebih efektif dalam mencegah akumulasi plak dan perdarahan gingiva dibandingkan penggunaan tusuk gigi. (Holtfreter et al., 2024) Bahkan, penggunaan alat interdental tersebut dapat menurunkan risiko kehilangan gigi dalam jangka panjang. (Nakao et al., 2024) Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat untuk mengganti tusuk gigi dengan metode pembersihan interdental yang lebih aman merupakan strategi preventif yang dapat mendukung kesehatan periodontal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan tusuk gigi, terutama dengan frekuensi tinggi dan teknik yang kurang tepat, berkaitan erat dengan meningkatnya risiko terbentuknya saku gusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan tusuk gigi secara berlebihan serta mendorong penggunaan alat pembersih interdental lain seperti benang gigi atau sikat interdental yang lebih aman bagi jaringan periodontal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik atau gambaran saku gusi pada pengguna tusuk gigi di Desa Janggurara umumnya berupa pocket dangkal, dan kondisi tersebut lebih banyak ditemukan pada individu dengan frekuensi penggunaan tusuk gigi yang tinggi. Dengan demikian, semakin sering penggunaan tusuk gigi maka semakin besar pula risiko terbentuknya saku gusi. Berdasarkan temuan tersebut, masyarakat dianjurkan untuk mengurangi kebiasaan penggunaan tusuk gigi yang berlebihan dan beralih pada metode pembersihan interdental yang lebih aman seperti benang gigi atau sikat interdental, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin untuk mendeteksi lebih awal adanya gangguan periodontal dan mencegah perkembangan penyakit yang lebih berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, dosen pembimbing, serta masyarakat Desa Janggurara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delianti Simamora, F., Fankari, F., Virginia Kaha, R. P., & Kemenkes Kupang, P. (2024). *Gambaran Dampak Pengetahuan Tentang Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal Pada Masyarakat Rt 026 Kelurahan Liliba*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>
- Holtfreter, B., Conrad, E., Kocher, T., Baumeister, S. E., Völzke, H., & Welk, A. (2024). Interdental cleaning aids are beneficial for oral health at 7-year follow-up: Results from the Study of Health in Pomerania (SHIP-TREND). *Journal of Clinical Periodontology*, 51(3), 252–264. <https://doi.org/10.1111/jcpe.13936>
- Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2022). Community Knowledge About The Use of Tooth Picks on Gingiva Status in Lamteh Village Banda Aceh. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 101–104. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.750>
- Nakao, K., Ishikawa, M., Yasuda, T., Furui, Y., & Kotani, K. (2024). The importance of using interdental cleaning devices on prevention of tooth loss in an employee population: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-024-05308-0>

Putri Pamungkas Andika. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Penggunaan Tusuk Gigi Serta Dampak pada Masyarakat* [Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Redaksi Mediakom. (2024, May 6). *Jangan Tunggu Sakit Gigi*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/5245432/jangan-tunggu-sakit-gigi/>

Saraswathi, M. S., Giri, P. R. K., & Rahaswanti, L. W. A. (2020). Hubungan faktor risiko usia, perilaku menyikat gigi, dan penggunaan tusuk gigi terhadap angka kejadian abrasi gigi di Banjar Dinas Tangkupanyar, Desa Tangkup Sidemen, Karangasem. *Bali Dental Journal*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.51559/bdj.v4i1.251>

Sokmen, K. (2025). Evaluation of the Awareness of Patients Applying to the Periodontology Clinic on Oral Hygiene Habits According to Periodontal Status. *Necmettin Erbakan Universitesi Dis Hekimligi Dergisi (NEU Dent J), Necmettin Erbakan*. <https://doi.org/10.51122/neudentj.2025.139>

Susanto, A., Carolina, D., Amaliya, A., Setia Pribadi, I., & Miranda, A. (2020). Periodontal health status and treatment needs of the community in Indonesia: A cross sectional study. *Journal of International Oral Health*, 12(2), 114–119. https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_167_19

Thioritz, E., Asridiana, A., & Krisdawaty, I. (2022). Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kesehatan Gingiva (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 1–4.